

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan memiliki hubungan erat pada organisasi dan kinerja (Silitonga, 2020). Kepemimpinan yang baik dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi, sedangkan kepemimpinan yang buruk dapat mempengaruhi kinerja organisasi secara negatif (Matteson et al., 2005). Kepemimpinan yang baik mampu membentuk lingkungan kinerja sehat, di mana karyawan merasa termotivasi dan dihargai. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja, serta meningkatkan kualitas hasil kerja. Kepemimpinan yang baik juga dapat membantu menciptakan visi, misi, dan tujuan yang jelas untuk organisasi, sehingga semua anggota organisasi dapat bergerak ke arah yang sama (Kartono, 2008).

Di sisi lain, kepemimpinan yang buruk dapat menyebabkan konflik antara karyawan dan pimpinan, serta merusak motivasi karyawan. Kepemimpinan yang buruk juga dapat menyebabkan kurangnya arah dan fokus dalam organisasi, yang dapat mengakibatkan kinerja yang buruk. Kepemimpinan yang baik sangat penting untuk kinerja organisasi yang baik. Kepemimpinan secara umum diartikan bentuk pengambilan

prakarsa guna bersikap dalam membentuk model interaksi yang ideal sesuai harapan penanganan masalah maupun capaian tujuan (Marwiyah Siti, 2019).

Kepemimpinan yang baik maupun kepemimpinan yang buruk memiliki berbagai model. Model ini yang kemudian diartikulasikan dengan gaya kepemimpinan. Beberapa model kepemimpinan yang paling banyak diteliti sebagai berikut: *Model Kepemimpinan Otoriter atau Autokratik*: Model ini melibatkan pengambilan keputusan secara mandiri oleh pemimpin, tanpa banyak memperhatikan saran atau masukan dari bawahannya. Model ini efektif dalam situasi-situasi di mana waktu dan sumber daya terbatas, namun dapat merusak moral karyawan dan mengurangi kreativitas dalam jangka panjang. *Model Kepemimpinan Demokratis*: Model ini melibatkan pengambilan keputusan secara partisipatif oleh semua anggota tim, dengan pemimpin bertindak sebagai fasilitator diskusi. Model ini dapat meningkatkan moral karyawan dan kreativitas, namun dapat memakan waktu lebih lama dalam proses pengambilan keputusan. Model ini merupakan salah satu model kepemimpinan modern. Pakarnya ialah Warren Bennis: Seorang penulis dan pengajar yang dianggap sebagai bapak kepemimpinan modern dan terkenal dengan buku-bukunya yang membahas tentang kepemimpinan, seperti "On Becoming a Leader" dan "Leaders: Strategies for Taking

Charge." *Model Kepemimpinan Transformasional*: Model ini melibatkan pemimpin yang memotivasi dan memimpin bawahan dengan memperkuat nilai-nilai mereka dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan bersama. Model ini dikenalkan oleh James MacGregor Burns: Seorang sejarawan dan ilmuwan politik yang terkenal karena bukunya "Leadership" yang memperkenalkan konsep kepemimpinan transformasional. Model ini pengembangan karyawan yang lebih baik dan peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. *Model Kepemimpinan Servant*: Model ini melibatkan pemimpin yang melayani dan membantu kebutuhan bawahannya dengan memberikan dukungan dan bimbingan. Model ini efektif dalam membangun tim yang solid dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat. *Model Kepemimpinan Situasional*: Model ini melibatkan pemimpin yang mampu penyesuaian gaya kepemimpinan selaras pada situasi tertentu, termasuk gaya autokratik, demokratis, atau transformasional, tergantung pada kebutuhan organisasi. Model kepemimpinan situasional disebarkan oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard. Mereka bekerja sama untuk menulis buku "Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources" pada tahun 1969, yang memperkenalkan konsep kepemimpinan situasional. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih lanjut dalam buku mereka yang terkenal, "Leadership and the One Minute Manager" pada

tahun 1985. Dalam model kepemimpinan situasional, Hersey dan Blanchard menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif merupakan yang dapat disesuaikan dengan situasi dan tingkat kematangan bawahannya. Tingkat kematangan bawahan ditentukan oleh sejauh mana mereka memiliki keterampilan dan komitmen dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian di bidang kepemimpinan biasanya merupakan bagian dari kajian disiplin ilmu sosiologi dan manajemen. Perilaku menjadi obyek penelitiannya sehingga sejumlah penelitian menggunakan metodologi etnografi. Karena studi etnografi banyak digunakan maka variabel menjadi unit eksplanasi terdiri atas nilai nilai seorang individu, nilai dalam organisasi, kultur, dan norma yang berkontribusi dan mempengaruhi kinerja organisasi (Marwiyah et al., 2022). Namun demikian, terdapat arah penelitian yang lebih melihat secara obyektif. Pendekatan obyektif ini melihat kinerja organisasi dipengaruhi tidak hanya dari internal (norma, nilai dan kultur orang-orang yang bekerja di dalamnya dan merupakan bagian dari organisasi), tetapi melihat dari eksternal yang meliputi faktor-faktor luar yang mempengaruhi (Marwiyah et al., 2022). Tahun 1967, Fred Fiedler mencetuskan konsep efektivitas kepemimpinan. Fiedler kemudian pengembangan dari model dengan model kontingensi kepemimpinan yang efektif (*a contingency model of leadership effectiveness*). Beberapa

faktor yang mempengaruhi dan menjadi unit eksplanasinya adalah hubungan antara pemimpin dan anggota, posisi struktur tugas, dan Posisi kekuasaan pemimpin yang diraih melalui otoritas formal. Kepemimpinan berjalan dengan ideal dan menyumbang pada efektivitas kinerja organisasi dipengaruhi penerimaan anggota terhadap pemimpinnya. Selain itu, faktor seperti pemimpin memberikan tugas yang jelas disertai dengan bimbingan dan arahan turut menyumbang efektivitas kinerja lebih baik. Sedangkan faktor seperti bagaimana otoritas dijalankan secara obyektif dan tidak subyektif artinya tidak dilandaskan pada “like dan dislike” akan cenderung mendorong organisasi berjalan lebih efektif. Dengan kata lain, organisasi dan pelayanan tidak akan berjalan efektif jika terdapat unsur-unsur yang berjalan tidak semestinya atau tidak formal. Ini yang kemudian menjadi fokus riset tulisan ini dengan melihat bagaimana kepemimpinan dijalankan dan mendorong kinerja pelayanan rumah sakit agar menjadi lebih efektif.

Rumah Sakit menjadi organisasi yang urgen dibutuhkan serta merupakan komponen utama dalam usaha meningkatkan status kesehatan masyarakat. Fungsi Rumah Sakit merupakan tempat penyelenggaraan layanan kesehatan yang menjadi bagian pada sistem layanan kesehatan pada tujuan pemeliharaan kesehatan masyarakat secara optimal (*UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*).

Layanan kesehatan berkualitas menjadi fokus utama Rumah Sakit karena menunjuk pada tingkatan layanan ideal yang sesuai dengan pemenuhan keperluan dan tuntutan pasien, makin sempurna kebutuhan dan tuntutan setiap pasien, maka semakin baik layanan kesehatan. Sehingga menjadi kewajiban untuk terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan (Yuristi et.al.,2013). Salah satu indikator pelayanan yang baik adalah jika memiliki kinerja yang efektif.

Pelayanan yang efektif adalah pelayanan yang sesuai dengan standar mutu. Standar mutu rumah sakit ditetapkan pada peraturan menteri kesehatan tentang akreditasi rumah sakit yang melibatkan proses akreditais adalah proses evaluasi yang penting (Sudian,2011). Dalam KepMenkes 1128 tahun 2022 tentang standart akreditasi rumah sakit disebutkan bahawa untuk memenuhi kebutuhan pelayanan yang berkualitas dan bermutu dibutuhkan kesinambungan kinerja yang efektif dan efisien dalam hal pengadministrasian maupun klinis yang dapat menunjang pelayananan, selain itu penataan manajemen pelayanan yang berbasis keselamatan pasien juga menjadi hal yang utama.

Di tingkat nasional penelitian oleh Lia Aulia Fachrial (2022) dengan judul Kepemimpinan Efektivitas Organisasi Pada Rumah Sakit X. Penelitian ini menjelaskan terkait betapa pentingnya peran kesehatan terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini memberikan referensi kepada

penulis yang bisa dijadikan bahan referensi untuk instrumen penelitiannya. Kepemimpinan yang dikaitkan dengan model efektivitas dalam konteks peran kesehatan pada masyarakat ini dapat memberikan bahwasannya Sumber Daya Manusia sangatlah penting dalam struktur organisasi menjalankan proses praktek kesehatan di rumah sakit ini. Namun demikian terkait menjalankan layanan kesehatan ini peneliti tersebut ingin menjadikan sebuah Organisasi yang bisa menjadikan pelayanan berjalan dengan efektif dan obyektif. Di Rumah sakit X ini peneliti menemukan sebuah permasalahan dimana banyak pasien yang mengeluh terkait proses pelayanan BPJS sering terjadinya kekosongan posisi pada saat jam kerja pelayanan. Kemudian dari sisi pekerja banyak pula karyawan yang mengeluh terkait sistem Kepemimpinan di Rumah Sakit tersebut, yakni dimana pekerja sering terjadinya kekosongan posisi dalam proses pelayanan BPJS yang sedang berlangsung, selain itu permasalahan juga terkait banyaknya Kebijakan yang berubah-ubah sehingga pekerja kebingungan dalam memahami kebijakan yang berlaku dan terakhir terdapat terkait permasalahan kepemimpinan diskriminasi yang berfokus pada unit keperawatan dan Dokter. Disini penulis menemukan sebuah kesamaan dalam menjalankan proses pelayanan kesehatan yang akan melakukan sebuah penelitiannya dimana peneliti diatas menemukan sebuah permasalahan Kebijakan yang berubah-ubah sehingga menyebabkan

sebuah prosedur tidak berjalan dengan semestinya begitu pula permasalahan tersebut berkesinambungan dimana komunikasi yang disampaikan oleh pemimpin kepada karyawan tidak obyektif maka terjadilah sebuah proses kerja yang tidak efektif.

Berlanjut penelitian terdahulu pada tingkat Internasional yang dapat menjadi referensi terkait topik riset. Riset sebelumnya dipilah selaras dengan masalah riser, agar mampu memnegaskan serta sebagai acuan bagi penulis dalam penyelenggaraan riset. Dibawah ini dipaparkan berbaga riset lampau yang dipilih.

Riset oleh Eun Ha Choi (2018) dengan judul PengaruhKepemimpinan Pendidikan Manajer Unit Keperawatan terhadap Efektivitas tim: Efek Mediasi Kominukasi Organisasi di Korea menerangkan bahwa pentingnya Kepemimpinan pendidikan dan Komunikasi organisasi untuk menyediakan data yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas pendidikan manajer. Penelitian dilakukan pada peserta hampir sebanyak 216 sampel karyawan yang dilakukan menggunakan kuesioner terkait Kepemimpinan pendidikan, efektivitas tim dan komunikasi pada organisasi. Di Rumah Sakit yang terletak di kota Cheongju , Korea Selatan ini adalah Rumah Sakit modern dimana Kepemimpinan dengan berbasis mengunggulkan pendidikan disana dapat menerapkan tingkat pelayanan yang modern yakni dengan

cara mempromosikan spesialis, segmentasi, modernisasi, dan informasi tentunya untuk menyediakan pelayanan kesehatan berkualitas tinggi yang memenuhi harapan masyarakat di Korea. Pada Rumah Sakit ini Kepemimpinan mempunyai efek positif pada kinerja organisasi dan efektivitas tim, sehingga pemimpin dapat memuaskan karyawan pada efektivitas kerja dan dapat berkomunikasi baik pada organisasi disana dan tak lupa pula kepuasan masyarakat juga mendapatkan respon baik dengan cara antara pemimpin dan karyawan berkesinambungan dalam menjalankan proses pelayanan kesehatan dirumah sakit sana. Merujuk pada penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tim beserta komunikasi organisasi ketika mengukur kinerja pegawai dapat mengefisiensi kinerja dan dapat mencapai tujuan unit keperawatan dan meningkatkan kinerja, Pemimpin juga memberikan bimbingan, dorongan,serta pemberian informasi dapat meningkatkan kemampuan maupun kompetensi karyawan dan meningkatkan efektivitas tim unit melalui proses komunikasi menuju harapan dan tujuan yang sudah dirangkai.

Kemudian penulis akan memberikan contoh sebuah studi kasus kepemimpinan yang gagal dan berhasil dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, sehingga penulis dapat memberikan analisa contoh Kepemimpinan dan dapat menjadikan acuan sebagai pemimpin yang bersih dan kotor untuk mengaplikasikan dalam penelitiannya. Berikut

contoh kepemimpinan yang gagal dan Kepimimpinan yang mendapatkan apresiasi oleh masyarakat dan negara.

Tabel 1. 1 Analisa studi kasus dalam menjalankan Kepemimpinan yang berhasil dan gagal

Tingkat Persoalan	Kasus Kepemimpinan	Analisa Kasus Kepemimpinan
Pada Tingkat Nasional	Pada 6 Desember 2020, KPK melakukan penetapan Mantan Menteri Sosial Juliari Batubara menjadi tersangka dalam dugaan suap bansos di pandemi Covid-19 bagi wilayah Jabodetabek tahun 2020. Selain Juliari, KPK juga memutuskan Matheus Joko Santoso, Adi Wahyono, Ardian I M dan Harry Sidabuke menjadi tersangka yang memberikan suap. Juliari selaku menteri sosial melibatkan Matheus dan Adi menjabat PPK (pejabat pembuat komitmen) pada program yang disetujui dan diputuskan terdapat fee setiap paket Bansos sejumlah 10.000/paket sembako dengan nominal Rp 300.000/paket bansos (Kompas.com, 23/08/2021, 18:01 WIB)	Pada kasus Kemensos penulis dapat menganalisa bahwasannya, Bansos yang disalahgunakan menyebabkan kerugian Negara yang sangat besar dan momen pendistribusian bansos tersebut bahwa oknum yang melakukan praktik haram tersebut menjadikan sebuah kesempatan disaat Pandemi Covid 19 sehingga masyarakat tidak fokus untuk mengawal praktik haram ini. Namun demikian KPK dapat membuka kasus ini dan menjadi fenomenal pada saat itu juga.
Pada Tingkat Provinsi	Mantan Bupati Sidoarjo Saiful Ilah dijadikan tersangka gratifikasi dengan nilai Rp 15 miliar. Gratifikasi itu dalam bentuk hadiah ulang tahun sampai ucapan selamat hari Lebaran. SI dianggap menerima gratifikasi dengan nominal uang serta barang. Tindakan tercela ini diterapkan dengan pemberian uang tunai dalam bentuk rupiah dan	Kota Sidoarjo adalah salah satu bagian kota besar Provinsi Jawa Timur, akan tetapi Kepimimpinan di Sidoarjo pada saat IS menjabat memberikan dampak negatif dan merugikan masyarakatnya, tidak lain

	<p>Dollar. Aktor yang terlibat dalam gratifikasi meliputi pihak swasta dan ASN lingkup Pemkab Sidoarjo. Dalam datamemuat bentuk emas Rp 50gram, jam tangan mewah bermerek internasional, tas mewah bermerek Internasional handphone (Yogi Ernes-detikNews Selasa 07 Maret 2023).</p>	<p>dan tidak mungkin kepemimpinan yang dijalankan adalah menjadikannya sebuah kekuasaan atas jabatannya. Sehingga kasus yang ditelan oleh IS berujung pidana yang menyambut dan tidak dapat menjalankan sebuah Kepemimpinan yang berhasil</p>
<p>Pada Tingkat Kota/Kabupaten</p>	<p>Bupati Probolinggo nonaktif Puput Tantriana Sari beserta suami, Hasan Aminuddin ditetapkan hukuman penjara selama empat tahun. Kasus ini melibatkan Puput dan suami Dalam keterlibatan tindakan suap jual-beli jabatan kepada desa (kades). Firli Bahur terkejut dengan praktek jual beli jabatan di Kabupaten Probolinggo jabatan di Kabupaten Probolinggo bahkan penyuapan terkait jual beli jabatan untuk kepala Desa sekitar 20 juta hingga 60 juta per Calon kepala Desa, tidak hanya berhenti disini proses praktek haram ini berlanjut pada jual beli jabatan yang ada pada lingkungan pemerintahan kabupaten Probolinggo seperti SEKDA, Kepala Dinas, Kepala Bagian serta Kepala Sekolah . Dengan demikian kini KPK akan terus mendalam proses jual beli jabatan yang ada di Kabupaten Probolinngo hingga proses praktik buruk (Bahtiar Rifai-detikNews, Jumat 25 Februari 2023</p>	<p>Disini penulis dapat menganalisa terkait kasus yang menimpa pada Bupati Kab Probolinggo adalah fenomena langka karena sudah melanggar norma-norma hokum yang berlaku dan menyampingkan hal baku. UU nomor 6 Tahun 2014.</p>

Tabel 1. 2 Analisa studi kasus dalam menjalankan Kepmimpinan yang berhasil dangagal

Tingkat Persoalan	Kepemimpinan Berhasil	Analisa Perbandingan 2 karakter Kepemimpinan
Pada Tingkat Nasioanl	Kementrian Hukum dan HAM (Kemenkunham) meraih penghargaan atas kinerja penganggaran terbaik tahun 2022, Penhargaan diberikan pada Menteri Keuangan, Sri Mulyani kepada menteri Hukum dan HAM, Yasonna H. Laoly di acara Rakornas Pelaksanaan Anggaran tahun 2023 di Jakarta Pusat, Rabu 17-05-2023. Penghargaan kerja penganggaran terbaik tentang penataakelolaa anggaran kemenkunham yang ideal dari setiap periode, serta orientasi dalam layanan pas masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasioanl (Yasonna, 17-05-2023). Dengan demikian adapun cara terkait tata kelola penganggaran yang memiliki kualitas baik dan bebas tindakan menyimpang hingga berujung stigma negatif pada masyarakat, yakni	Pada kasus Kemensos penulis dapat menganalisa bahwasannya, Bansos yang disalahgunakan menyebabkan kerugian negara yang sangat besar dan momen pendistribusian bansos tersebut bahwa oknum yang melakukan praktik haram tersebut menjadikan sebuah kesempatan disaat Pandemi sehingga masyarakat tidak fokus untuk mengawasi praktik haram ini. Namun demikian KPK dapat membuka kasus ini dan fenomenal pada saat itu juga. Kemudian Kepimimpinan dari Kemenkunham

Melihat dari kasus Kemensos adapun kekurangan dan kelebihan pada kejadian tersebut, yakni dari faktor keunggulan dengan kasus ini dapatnya penyelesaian masalah secara cepat terkait pendistribusian Bansos pada

saat pandemi Covid 19, sehingga Bansos yang akan di distribusikan dapat terimplementasikan sesuai data yang sudah ada dan dapat diterima dengan masyarakat yang membutuhkan yang disebabkan covid 19 . Namundari segi kekurangan kasus ini, negara mengalami kerugian yang sangat besardan hasil dari suap tersebut Juliari Batubara menerima bekisar 32 milyar (BBC News Indonesia, 23 Agustus 2021).

Terdapat pada kasus Eks Bupati sidoarjo juga terseret kasus korupsi, begitu pula dari faktor kekurangan pada kasus ini tidak terimplementasikan anggaran yang sudah dirancang, mantan eks bupati Sidoarjo itu diduga suap tersebut berkedok hadiah ulang tahun bekisar 15 milyar, kemudian dari segi kelbihannya KPK dengan cepat menyelesaikan kasus ini sehingga dapat memotong arus praktik haram ini (Kompas.com, 07 Maret 2023).

Kemudian merujuk pada kasus Bupati Probolinggo beserta suaninya yang pada saat itu masih aktif menjabat di DPR RI tersandung kasus jual belipencalonan kepala desa di kabupaten probolinggo, begitu pula terkait suap untuk perihal jabatan dari Sekda, Kepala Dinas, Kepala Sekolah. Kasus ini mendapatkan perhatian besar dari publik, dari kasus ini kelemahandidapatkan dalam masa Kepemimpinannya seperti pada pemilihan kepala desa seharusnya didapatkan dari hasil pemilihan rakyat namun sebaliknya setiap kepala desa yang ingin menjabat harus membayar

terlebih dahulu kepada Bupati dan koleganya, dari segi kelebihanannya KPK dapat mengembangkan kasus ini menjadi bertambah dengan adanya praktik praktik haram tersebut di kabupaten Probolinggo (Bahtiar Rifai-detikNews, Jumat 25 Februari 2023)

Maka dari itu Kepemimpinan dan korupsi sulit disamakan, akan tetapi dimana ada oknum kepemimpinan yang memang menjadikan sebuah kesempatan untuk proses mengandalkan kekuasaan dalam menjalankan proses praktik haram tersebut.

Dari studi kasus yang telah terjadi dan penelitian terdahulu maka penulis mengambil tema untuk penelitiannya yaitu *Analisa Gaya Kepemimpinan Transformasional Terhadap Efektivitas Kinerja Pelayanan di Instalasi ICCU RSUD dr Mohamad Saleh Kota Probolinggo*. berharap nantinya penelitian ini yang dilakukan dapat diajdiikan sebuah pemahaman dalam menjalankan kepemimpinan yang Transformasioanl.

Disini penulis ingin melakukan penelitian di RSUD dr Mohamad Saleh khususnya pada Unit Intensive yakni di Ruang ICCU. Dari peneliti-peneliti terdahulu yang sudah menjadi acuan dan bahan atau sumber referensi bagi penulis, maka penulis ingin memberikan inovatif dan harapan untuk menjalankan Kepemimpinan Transformasional yang

Efektif dalam proses pelayanan Kesehatan. Penulis juga ingin memberikan manfaat dalam penelitian ini sehingga antara pemimppin dan karyawan dapat menerapkan Efektivitas kinerja pada pelayanan di lokasi tersebut. Semoga dalam penelitian ini memberikan pelayanan kesehatan yang diharapkan banyak masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Relevan dengan permasalahan, maka perumusan masalah akan diteliti adalah bagaimana “analisa gaya kepemimpinan tranformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum riset guna menganalisa gaya kepemimpinanan transformasional pada efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo

1. Mendeskripsikan Gaya Kepemimpinan Pemimpin ICCU pada Pelayanan di Instalasi ICCU RSUD dr Moh saleh Probolinggo
2. Mengidentifikasi 5 Dimensi Model Gaya Kepemimpinanan Tranformasional yang paling berpengaruh signifikan di Instalasi ICCU RSUD dr Moh salehProbolinggo

3. Menganalisa Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Kinerja di Instalasi ICCU RSUD dr Moh saleh Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana latar belakang dan perumusan masalah maka diketahui, pada dasarnya manfaat penelitian adalah untuk menganalisa gaya kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo

1. Manfaat Teoritis

- a. Meningkatkan kualitas kinerja petugas
- b. Hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan gambaran evaluasi terhadap instalasi rawat inap *ICCU* RSUD dr Moh Saleh Probolinggo
- c. Riset ini mampu memberikan informasi terkait literatur serta referensi guna sebagai referensi riset dimasa depan

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan kajian terkait program Administrasi Publik, khususnya terkait menganalisa gaya kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo.
- b. Sebagai media peningkatan ilmu pengetahuan dalam pengembangan wawasan dalam berpikir dan belajar analisa masalah yang timbul di

lingkungan masyarakat, termasuk dengan kaitan menganalisa gaya kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo

E. Sistematika Penulisan

Guna memahami dengan singkat dan jelas dalam riset ini, untuk memudahkan para pembaca maka penulis menggunakan sistematika penulisan, sistematika penulisan pada dasarnya berisi tentang uraian secara logis tentang tahap-tahap penulisan yang dilakukan, adapun penulisan yang dimaksud adalah:

BAB I Pendahuluan. Bab ini penelitian memuat latar belakang masalah terkait alasan riset dengan tema ini. Serta lengkap dengan perumusan masalah sebagai tujuan bahasan skripsi ini tidak meluas sesuai lingkup yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan riset dan manfaat penelitian yang memaparkan tentang perihal yang di sampaikan guna menemukan jawaban dari masalah, tahap akhir memuat sistematika tulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisikan penjabaran mengenai literature yang diterapkan dan memberikan dukungan terhadap masalah yang dikaji, dengan mengemukakan pemaparan sebagai sumber keputusan yang jadi acuan serta selaras dengan permasalahan akan di bahas yakni tentang gaya

kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini memuat jenis riset, fokus riset, lokasi dan situs riset, sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen riset, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang data atau sebuah informasi terkait gaya kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo yang diambil dan selanjutnya digunakan guna analisa suatu masalah yang terjadi, disertai untuk pengolahan data.

BAB V Penutup. Bab V kesimpulan dan saran, berisi jawaban rumusan permasalahan yang memuat kesimpulan terkait gaya kepemimpinan transformasional terhadap efektivitas kinerja di instalasi ICCU RSUD dr Moh Saleh Probolinggo. Adapun saran berisi hal-hal di luar penelitian yang di temukan selama penelitian di lakukan saran-saran dapat berfungsi sebagai